

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi dengan mendatangi responden. Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah implementasi pendekatan *play based activities* dalam meningkatkan ketrampilan sosial dan kreativitas siswa KB Bahrul Ulum Jati Kudus. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke ruang kelas fatma KB Bahrul Ulum Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berusaha mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹ Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif analitic*, yaitu metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena permasalahan belum jelas, kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di lakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan instrument seperti test dan kuesioner.

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2013. Hlm. 181

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah tentunya memiliki data dalam memecahkan berbagai masalah. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.³ Dalam penelitian ini, data primer berasal dari kepala sekolah dan guru yang mengajar di KB Bahrul Ulum Jati Kudus, serta beberapa orang tua/wali siswa KB Bahrul Ulum. Guru-guru yang mengajar sentra dengan pendekatan *play based activities*, yaitu guru sentra persiapan, guru sentra alam sekitar, guru sentra balok, dan guru sentra keluarga sakinah.

2. Data sekunder

Data sekunderyakni sumber data yang tidak langsung memberikandata kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Data sekunder ini penulis peroleh dari dokumen, arsip, buku literatur dan media alternatif lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, RKH, dan data-daat pendukung lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian bertempat di KB Bahrul Ulum Jati Kudus, karena di sekolah tersebut menggunakan metode bermain sambil

²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 3

³ Sugiyono, *Op cit*, hlm. 308

⁴*ibid*, hlm. 63

belajar (*play based activities*) sehingga dapat mendukung penelitian penulis di sekolah tersebut.

Pelaksanaan Pendekatan *play based activities* akan membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan pendekatan *play based activities* di KB Bahrul Ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Interview/wawancara

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatapan muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵ Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah KB Bahrul Ulum Kudus.
2. Guru pengajar di pembelajaran sentra KB Bahrul Ulum Kudus. Sentra yang terkait dengan pendekatan *play based activities* ada 4, sehingga guru yang diwawancarai ada 4.
3. Orang Tua Wali Murid KB Bahrul Ulum Kudus.

Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Dan selain itu peneliti sendiri harus mengadakan pendekatan dan keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang, Rineka Cipta, 1996, hlm. 165

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa metode wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.⁶

b. Wawancara semi struktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.⁷

c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, yaitu tidak terlalu terikat dengan beberapa draft

⁶Sugiyono. *Op Cit.* Hlm. 319

⁷*Ibid*, Hlm. 320

⁸*Ibid*, Hlm. 320

pertanyaan yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan, pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden.

2. *Observasi/Pengamatan*

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Jadi observasi adalah caramengumpulkan dengan pengamatan dan pencatatan terhadapfenomena-fenomena yang diselidiki. Jika suatu data yang diperolehkurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepadasubyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperolehkeyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuhadalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsungperistiwanya.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku anak ketika mengikuti kegiatan sentra. Dari awal pembelajaran sampai selesainya pembelajaran. Observasi ini untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pendekatan *play based activities* di KB Bahrul Ulum. Selain itu, pengamatan juga untuk mengetahui perkembangan peserta didik terkait dengan diterapkannya pendekatan *play based activities* seperti perkembangan keterampilan sosial siswa dan perkembangan daya pikir kreatif siswa KB Bahrul Ulum Kudus.

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melaluicatatan, agenda, transkrip.¹⁰ Dalam proses pendokumentasiannya, penulis mengumpulkan berbagai objek terkait proses pelaksanaan pembelajaran, proses wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali murid.Selain itu, juga untuk menemukan data-data yang terkait dengan pembelajaran *play based activities* serta hal-hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di KB Bahrul Ulum Kudus.

⁹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm. 70-71

¹⁰ Ibid, hlm. 82

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan pengamatan, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap. Di dalam perpanjangan pengamatan ini, penulis melakukan perpanjangan waktu, mengambil waktu yang lebih lama lagi untuk melakukan pengamatan. Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan diri penulis terkait hasil penelitian. Perpanjangan waktu penulis gunakan untuk mengamati perilaku siswa terkait peningkatan daya pikir kreatif, bagaimana kreasi anak dari waktu ke waktu. Bagaimana peningkatan cara berkomunikasi anak dari hari ke hari.
2. Meningkatkan ketekunan, ini dilakukan dengan membaca seluruh catatan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca berbagai referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.
3. Triangulasi, Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu dari kepala sekolah, para guru pengajar sentra KB Bahrul Ulum Kudus, serta para orang tua siswa.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda, yaitu pada saat ada pembelajaran sentra pada hari senin sampai Kamis, mulai tanggal 22 Agustus 2015 sampai akhir September 2015.

4. Menggunakan bahan referensi.

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto atau dokumen autentik. Foto-foto yang diambil seperti pada saat pembelajaran sentra, pada saat anak sedang bermain, pada saat anak berkomunikasi dengan temannya, pada saat guru sedang mengarahkan siswa.

5. Mengadakan member check.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 125-128

Peneliti mengadakan *member chek* dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan antara lain: Bapak Maryatin, S. E.I. selaku kepala sekolah KB Bahrul Ulum Kudus, ibu Ida Rinawat, Am. K. Selaku pengajar sentra balok, ibu Sri Widayani, S. Pd. I. selaku pengajar sentra alam sekitar, ibu Umi Khomsah selaku pengajar di sentra persiapan, dan ibu Nurul Hidayati, S. Pd. I. selaku pengajar di sentra keluarga sakinah. Serta orang tua siswa dari Aliya yaitu ibu Siti Nurbiyatun dan orang tua siswa dari Zida yaitu ibu Siti Mustiah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

Pada tahap ini, saat melakukan observasi yang pertama, peneliti akan memperoleh banyak data terkait dengan pelaksanaan pendekatan *play based activities*. namun, setelah observasi berkali-kali, peneliti tidak mengambil semua data, tetapi hanya yang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga setelah data terkumpul, peneliti hanya mengambil data-data penting saja yang ada kaitannya dengan pendekatan *plat based activities*,

¹² Sugiyono, *Op Cit*, Hlm. 334

¹³ *ibid*, Hlm. 337

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 338

seperti apa hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran sentra, bagaimana harusnya kondisi murid dalam mengikuti pembelajaran, kondisi kelas dan kondisi alat permainan. Selain itu, pada saat pembelajaran, peneliti bisa mencatat terkait bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran, antusias atautkah tidak. Peneliti bisa mencatat bagaimana peran guru dalam mendampingi siswa di kegiatan sentra, mencatat apakah pelaksanaan sentra sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat.

Yang terakhir, data dari dokumentasi. Terdapat banyak data di lembaga sekolah, tatap peneliti hanya mengambil data-data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti jadwal pembelajaran sentra, data inventaris permainan dalam dan luar sekolah. Setelah itu peneliti merangkum, mengklasifikasikan dan mentransformasikan lebih jelas mengenai data yang relevan terhadap pelaksanaan pendekatan *play based activities* di KB Bahrul Ulum Kudus.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁵

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan, dapat digambarkan bahwa pendekatan *play based activities* sangat diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini karena pendekatan ini memberkan peningkatan terhadap perkembangan sosial dan daya kreatifitas siswa. Dengan pendekatan belajar sambil bermain, anak akan menjadi lebih enjoy, lebih menyenangkan, dan tidak tegang. Mereka menikmati tiap

¹⁵*Ibid*, Hlm. 341

sentra yang diberikan. Jika sebelumnya anak hanya disuruh untuk belajar saja, maka dengan pemberian sentra dengan pendekatan bermain sambil belajar, mereka tidak jenuh.

3. *Conclusion drawing* / verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan. Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang, dan sebagainya.¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendekatan play based activities memberikan dampak positif bagi perkembangan potensi anak. Seperti meningkatnya keterampilan sosial dan meningkatnya daya pikir kreatif siswa. Meningkatnya keterampilan sosial siswa seperti anak lebih mudah berkomunikasi dengan temannya. Meningkatnya daya kreatifitas siswa seperti anak lebih kreatif dalam membuat bangun, berkreasi, menggambar lebih kompleks.

¹⁶*Ibid*, Hlm. 345